

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet merupakan komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja, agribisnis karet juga merupakan sumber devisa bagi negara. Pemasok bahan baku karet sangat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah pengembangan karet (Direktorat Jenderal Perkebunan 2007).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu dari beberapa komoditiekspor unggulan Indonesia dalam menghasilkan devisa Negara di luar minyak dan gas. Terdapat 3 jenis perkebunan karet yang ada di Indonesia, yaitu Perkebunan Rakyat(PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2012 diperkirakan nilai ekspor komoditi karet mencapai US\$ 7,86 miliar dengan volume ekspor sebanyak 2,44 juta ton. Sedangkan pada tahun 2013 nilai eksportnya sekitar US\$ 5,26 miliar dengan volume ekspor sekitar 2 juta ton (Budiman, 2012).

Indonesia merupakan Negara dengan kebun karet terbesar di dunia mengungguli Thailand dan Malaysia dengan luas 3,4 juta hektar. Dari luasan ini 85% nya atau 2,84 juta hektar merupakan kebun rakyat. Meskipun demikian , produksi karet Thailand pertahun lebih besar dibandingkan dengan hasil produksi karet Indonesia. Keadaan ini disebabkan karena rendahnya produktifitas dan kualitas tanaman karet yang tidak dikelola secara optimal, terutama di perkebunan karet rakyat yang menyumbang 84% dari total produksi karet nasional. Sisanya sekitar 16% merupakan perkebunan karet milik Negara atau perkebunan besar yang dikelola secara professional. Salah satu faktor yang membuat produktivitas tanaman karet menjadi rendah adalah adanya serangan hama dan penyakit. Kemudian kurannya informasi dan pengetahuan yang dimiliki dalam perawatan sehari-hari,seperti

pemupuka serta pemberantasan hama dan penyakit yang kurang intensif (Budiman, 2012).

Areal perkebunan karet umumnya terbagi dalam beberapa blok. Blok yang sudah terbagi tersebut dinamakan afdeling. Pada setiap afdeling memiliki program-program yang telah ditetapkan oleh direksi, untuk melaksanakan program-program tersebut telah dibagi beberapa mandor salah satunya yaitu mandor sadap. Mandor-mandor tersebut yang bertugas mengorganisir para pekerjaanya untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP yang berlaku. Namun terkadang pekerjaan yang diberikan oleh mandor terhadap pekerja tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh para pekerja berbeda-beda.

Untuk mencapai hasil produksi yang optimal ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produksi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil produksi tanaman karet diantaranya adalah penyadapan. Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusahaan tanaman karet. Tujuannya adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Pada kegiatan penyadapan tersebut terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai produksi yang optimal, kriteria tersebut yaitu :

- a. Kriteria matang sadap, yaitu tanaman karet dapat disadap apabila telah memenuhi criteria matang sadap pohon dan matang sadap populasi. Tanaman karet yang dikatakan matang sadap pohon adalah tanaman yang memiliki lilit batang 45cm pada ketinggan 100cm dari pertautan okulasi, memiliki ketebalan kulit 7mm dengan ketinggan 100cm, umur tanaan karet tersebut 5-6 tahun. Matang sadap populasi, tanaman karet yang temasuk matang sadap populasi apabila jumlah tanaman karet pada satu areal dengan lilit batang 45cm dan ketebalan kulit 7mm telah mencapai minimal 70% dari populasi tanaan karet tersebut.
- b. Persiapan sadap, yaitu kegiatan dalam persiapan sadap ada beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya adalah pembagian hanca, pembuatan mal sadap, pemasangan talang dan mangkok, buka sadap, alat dan kelengkapan sadap.

- c. Sistem sadap, disini system sadap yang digunakan adalah ½ sd3 yaitu penyadapan dilakukan dalam 3hari sekali penyadapan dengan irisan setengah lingkaran.
- d. Norma sadap, dalam kegiatan penyadapan harus mematuhi norma - norma sadap yang berlaku. Norma sadap yang belaku yaitu tebal irisan, kedalaman irisan, kemiringan sadapan, waktu sadap, intensitas penyadapan. (vademikum PTPN XII, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusaan masalah kegiatan ini adalah apakah ada perbedaan jumlah produksi yang dihasilkan dari masing-masing afdeling?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan kegiatan ini adalah

- a. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan produksi karet kering per pohon yang dihasilkan dari tanaman karet pada masing-masing afdeling dengan tahun tanam yang sama
- b. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan produksi karet kering per pohon yang dihasilkan dari tanaman karet dengan tahun tanam yang berbeda pada afdeling yang sama

1.4 Manfaat

Manfaat hasil dari kegiatan ini, adalah :

- a. Memberi pengetahuan baru kepada petani karet tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi tanaman karet
- b. Memberi pengetahuan baru kepada para petani karet dalam melakukan pemeliharaan untuk meningkatkan hasil produksi.